

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK  
DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
M. Syamsu Dukha  
NIM 20181930411010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK  
DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:  
M. Syamsu Dukha  
NIM 20181930411010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2022**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK  
DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG**

Disusun oleh:

M. Syamsu Dukha

NIM 20181930411010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
pada tanggal: 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



**Fauziah Rahmawati, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

Dosen Pembimbing II



**Fatmah K, M.Pd**  
NIDN. 2101029203

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi

Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**Fauziah Rahmawati M,Sos**  
NIDN. 2130089101

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK  
DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:  
M. Syamsu Dukha  
NIM 20181930411010

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana  
pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Dewan Penguji I



**Alfian Adi Saputra, M.I.Kom**  
NIDN. 2124089102

Dewan Penguji II



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**Fanzyiah Rahmawati M,Sos**  
NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi Islam



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syamsu Dukha  
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
NIM : 20181930411010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK  
DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda citasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan

Materai  
10.000

M. Syamsu Dukha  
NIM. 20181930411010

## **MOTTO**

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan  
mencari jalannya menemukanmu."

*Abi bin Abi Thalib*

**"Whatever is your destiny,  
Whill find a way to find you."**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga dengan segala upaya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: ***“POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PREMAN MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT ANAK DI GUBUK BACA GADING ALIT JABUNG”*** Penelitian skripsi ini mendasarkan pada pola komunikasi yang dilakukan di Gubuk Baca Gading Alit Jabung yang difokuskan pada peningkatan minat dan bakat anak pada Permainan Tradisional melalui program Komunitas Preman Mengajar yang diberikan kepada anak-anak yang belajar di Gubuk Baca Gading Alit Jabung. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Untuk segala bentuk bantuan dan do’a, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Bapak Ibu/orang tua, penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materil maupun spiritual.
4. Gus H. Ali Muzakki dan Ning Atik Hidayati selaku Pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
5. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc. MM., Ph.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.

6. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Ibu Fauziah Rahmawati M,Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing I.
8. Ibu Fatmah K, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
9. Kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya sosiologi yang berorientasi pada pemecahan masalah gender.

Malang, 15 Agustus 2022

M. Syamsu Dukha

## ABSTRAK

Dukha, M. Syamsu. 2022. *Pola Komunikasi Komunitas Preman Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Gubuk Baca Gading Alit Jabung*. Skripsi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.  
Dosen Pembimbing (I) Fauziah Rahmawati, M.Sos  
Dosen Pembimbing (II) Fatmah K, M.Pd

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi juga sebagai media untuk anak mengungkapkan perasaan, keinginan maupun sikap sosialisasinya. Pola komunikasi yang dibangun terhadap diri anak akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikirnya. Selain itu, komunikasi juga dapat meningkatkan minat dan bakat anak, tetapi hal ini tergantung dengan bagaimana cara pelaksanaan komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi mereka. Terdapat salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat dan bakat anak, seperti program Gubuk Baca. Gubuk Baca adalah bentuk komunitas yang dibentuk sebagai sarana belajar anak berupa bimbel yang disertai dengan pelestarian budaya seperti tarian, Pencak Silat Pagar Nusa dan Permainan Tradisional. Salah satu Gubuk Baca yang ada di Jabung adalah Gubuk Baca Gading Alit yang terletak di Desa Dempok Jabung. Jabung merupakan salah satu desa yang memiliki banyak komunitas yang membentuk program belajar Gubuk Baca tersebut. Salah satunya adalah Komunitas Preman Mengajar. Komunitas Preman Mengajar ini beranggotakan para mantan preman yang berusaha merubah diri menjadi seseorang yang lebih bermanfaat. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pola komunikasi yang terjadi antara Komunitas Preman Mengajar dengan peserta didik di Gubuk Baca Gading Alit sesuai dengan penerapan pola komunikasi yang dipaparkan yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pola komunikasi Komunitas Preman Mengajar kepada peserta didik di Gubuk Baca Gading Alit adalah penerimaan materi peserta didik yang belum efisien, sehingga pengajar kekurangan ide untuk mencari cara atau ide agar peserta didik bisa menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar. Selain itu juga Kurangnya tenaga pengajar, Kurangnya media pembelajaran, Suasana pembelajaran yang kurang kondusif, Suara bising dari warga sekitar dan Bahasa yang sulit dimengerti oleh peserta didik.

**Keyword** : Pola Komunikasi, Komunitas Preman Mengajar, Minat dan Bakat anak.

Dukha, M. Syamsu. 2022. **The Communication Pattern of the Preman Community Teaches in Increasing Children's Interests and Talents in the Gading Alit Jabung Reading Hut.** Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Institute of Islamic Religion of Islam Sunan Kalijogo Malang.

Supervisor (I) Fauziyah Rahmawati, M.Sos

Supervisor (II) Fatmah K, M.Pd

Communication is a form of human interaction that influences each other. Communication is also a medium for children to express their feelings, desires and socialization attitudes. The pattern of communication that is built on the child will affect the development of his soul and mindset. In addition, communication can also increase children's interests and talents, but this depends on how the communication is carried out to influence them. There is one way that can be used to increase children's interests and talents, such as the Gubuk Baca program. Gubuk Baca is a form of community formed as a means of learning for children in the form of tutoring accompanied by cultural preservation such as dance, Pagar Nusa Pencak Silat and Traditional Games. One of the reading huts in Jabung is the Gading Alit Reading hut which is located in the village of Dempok Jabung. Jabung is one of the villages that has many communities that form the reading hut learning program. One of them is the Teaching Preman Community. This Teaching Preman Community consists of former thugs who are trying to change themselves into someone who is more useful. The approach used in this research is a qualitative approach. Qualitative research method is a research method used to examine the condition of natural objects. This type of research is field research, namely research whose object is about the symptoms or events that occur in community groups. Based on the results of research that has been found by researchers, the conclusions in this study are as follows, the communication patterns that occur between the Teaching Preman Community and students in the Gading Alit Reading hut are in accordance with the application of the communication patterns described, namely one-way communication patterns, two-way communication patterns and multi-way communication patterns. The inhibiting factors in implementing the communication pattern of the Teaching Preman Community to students in the Gading Alit Reading Gubuk are the acceptance of student material that has not been efficient, so that the teacher lacks ideas to find ways or ideas so that students can accept the learning materials that have been delivered by the teacher. . In addition, there are also lack of teaching staff, lack of learning media, less conducive learning atmosphere, noise from local residents and language that is difficult for students to understand.

**Keyword** : Communication Patterns, Teaching Thug Community, Children's Interests and Talents.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	7
BAB II_KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Dasar Teoritis.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
BAB III_METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekan dan Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tahapan Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	33
3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
3.5 Sumber dan Jenis Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Sejarah singkat Gubuk Baca Gading Alit.....	48
4.2 Hasil penelitian.....	55
4.2.1 Pola komunikasi Komunitas Preman Mengajar dalam meningkatkan minat dan bakat anak di gubuk baca gading alit.....	55
4.2.2 Hambatan-hambatan yang ditemui oleh Komunitas Preman Mengajar dalam menerapkan pola komunikasi di Gubuk Baca Gading Alit.....	78
4.3 Pembahasan.....	80
4.3.1 Pola komunikasi Komunitas Preman Mengajar dalam meningkatkan minat dan bakat anak di gubuk baca gading alit.....	80
4.3.2 Hambatan-hambatan yang ditemui oleh Komunitas Preman Mengajar dalam menerapkan pola komunikasi di Gubuk Baca Gading Alit.....	84
BAB V_PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 .....40

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 .....30  
Bagan 3. 1 .....47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1.....	49
Gambar 4. 2.....	49
Gambar 4. 3.....	50
Gambar 4. 4.....	51
Gambar 4. 5.....	52
Gambar 4. 6.....	52
Gambar 4. 7.....	53
Gambar 4. 8.....	53
Gambar 4. 9.....	54
Gambar 4. 10.....	54
Gambar 4. 11.....	57
Gambar 4. 12.....	57
Gambar 4. 13.....	62
Gambar 4. 14.....	65
Gambar 4. 15.....	74
Gambar 4. 16.....	75
Gambar 4. 17.....	75
Gambar 4. 18.....	75
Gambar 4. 19.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.<sup>1</sup> Komunikasi menjadi salah satu alat yang digunakan dalam berinteraksi oleh individu atau kelompok dalam menyampaikan informasi penting kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi menjadi sarana terpenting dalam kehidupan manusia, karena hampir keseluruhan kegiatan manusia melakukan komunikasi. Salah satunya adalah dalam berorganisasi. Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.

Terdapat prinsip komunikasi yang diajarkan dalam islam yaitu bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dengan benar, efektif, beretika dan mudah dipahami. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an yang berbunyi,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

---

<sup>1</sup> M.M. Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Buku Ilmu Komunikasi*, 2018.

*“mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka peserta didikan, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”<sup>2</sup>*

Ketika proses pembelajaran, perlu adanya pola komunikasi yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik. Pola komunikasi ini dilakukan tercapainya tujuan dengan adanya perubahan tingkah laku, meningkatnya aspek perkembangan anak, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pada umumnya pola komunikasi ini penting dilakukan oleh setiap manusia untuk dapat memahami makna yang dituju oleh pembicara pada setiap proses kehidupan.

Komunikasi juga sebagai media untuk anak mengungkapkan perasaan, keinginan maupun sikap sosialisasinya. Pola komunikasi yang dibangun terhadap diri anak akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikirnya, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang seharusnya dilakukan kepada anak-anak adalah komunikasi yang efektif dan dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Ada banyak cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak, salah satunya dengan bermain. Permainan atau bermain merupakan bagian dari dunia anak untuk memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak.<sup>3</sup> Seiring dengan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *“Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an,”* Jakarta: Darus Sunnah (2020).

<sup>3</sup> Gustiana Mega Anggita, *“Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa,”* JOSSAE : Journal of Sport Science and Education, Vo. 3, No. 2 (2019). h. 55.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang anak. Jenis Permainan yang dimainkan adalah *game online*.

Gubuk Baca adalah bentuk komunitas yang dibentuk sebagai sarana belajar anak berupa bimbel yang disertai dengan pelestarian budaya seperti tarian, Pencak Silat Pagar Nusa dan Permainan Tradisional. Salah satu Gubuk Baca yang ada di Jabung adalah Gubuk Baca Gading Alit yang terletak di Desa Dempok Jabung. Jabung merupakan salah satu desa yang memiliki banyak komunitas yang membentuk program belajar Gubuk Baca tersebut. Salah satunya adalah Komunitas Preman Mengajar. Komunitas Preman Mengajar ini beranggotakan para mantan preman yang berusaha merubah diri menjadi seseorang yang lebih bermanfaat.<sup>4</sup> Komunitas ini didirikan untuk dapat membantu anak-anak dalam memahami pembelajaran dan mengenalkan anak-anak akan budaya dulu yang sempat hilang.

Hal tersebut dapat memicu anak-anak Gubuk Baca akan minat dan bakat mereka, Minat adalah bidang kekuatan bagi seseorang untuk melakukan semua yang dia butuhkan. Minat merupakan unsur yang dapat mengkoordinasikan kemampuan dan keberadaannya merupakan titik sentral dalam peningkatan kemampuan.<sup>5</sup> Kata minat menggambarkan inspirasi, yang memengaruhi pertimbangan, pemikiran, dan pencapaian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <https://inspirasipendidikan.co.id/2021/03/komunitas-preman-mengajar-mantan-preman-pun-tebar-manfaat/> diakses pada 16 juli 2022 pukul 09.24 WIB.

<sup>5</sup> Indah Ayu Angraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak" 2 (2020): 161-169.

<sup>6</sup> Ibid.

Sedangkan bakat adalah kapasitas alamiah sebagai kebutuhan yang mungkin timbul untuk diciptakan dan dipersiapkan untuk dipahami seorang yang cakap dapat memberikan prestasi yang tinggi atas kapasitas dan potensi yang dimilikinya. Menurut Rath yang dikutip dari buku harian Amin dan Hanafie, bakat adalah realisasi dari pikiran, perasaan dan perilaku yang diulang dan dapat meningkatkan efisiensi yang lebih positif dan berkualitas.<sup>7</sup>

Banyak anak-anak di desa Dempok Jabung yang melupakan adanya permainan tradisional, mereka justru menyibukkan diri dengan bermain *game online* dan *gadget*. Untuk dapat mengantisipasinya berdirilah Gubuk Baca Gading Alit tersebut dengan menggunakan program preman mengajar. Di dalamnya terdapat pola komunikasi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat dan bakat anak pada Permainan Tradisional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana pola komunikasi para preman mengajar dari organisasi Gubuk Baca jabung dalam mengajar anak sehingga mengangkat permasalahan ini dengan judul "*Pola Komunikasi Komunitas Preman Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Gubuk Baca Gading Alit*".

---

<sup>7</sup> M.Pd. Dr. Dra. Erni Murniarti, "*Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan*" (2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan di teliti.

Diantaranya:

1.2.1 Bagaimanakah pola komunikasi komunitas preman mengajar dalam meningkatkan minat dan bakat anak di Gubuk Baca Gading Alit?

1.2.2 Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui oleh Komunitas Preman Mengajar dalam menerapkan pola komunikasi di Gubuk Baca Gading Alit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah diantaranya:

1.3.1 Untuk mengetahui pola komunikasi Komunitas Preman Mengajar yang diterapkan dalam meningkatkan minat dan bakat anak di Gubuk Baca Gading Alit.

1.3.2 Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh Komunitas Preman Mengajar dalam menerapkan pola komunikasi di Gubuk Baca Gading Alit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pola komunikasi yang digunakan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam ilmu komunikasi tentang pola komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat anak.
- 3) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti
  - a. Memberikan pengalaman dan pemahaman dalam meningkatkan minat dan bakat anak.
  - b. Memberikan pengetahuan mengenai pola komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat anak.

- 2) Bagi Mahasiswa (umum)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang dunia komunikasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lainya yang sejenis.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam beberapa poin:

1.5.1 Pola komunikasi komunitas preman mengajar.

1.5.2 Ruang lingkup yang dibahas yaitu di Gubuk Baca Gading Alit Jabung.

1.5.3 Hambatan-hambatan dalam penerapan pola komunikasi Komunitas Preman Mengajar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Dasar Teoritis

##### 2.1.1 Pola Komunikasi

Menurut Djamarah Pola komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses bertukar informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi dapat diterima dan yang dimaksud dapat dipahami<sup>8</sup>. Lebih lanjut, Sudjana, menyebutkan bahwa pola komunikasi terbagi ke dalam tiga pola dalam proses interaksi pengajar dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pola komunikasi itu meliputi pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.<sup>9</sup>

Pola komunikasi merupakan penggabungan dari dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat.<sup>10</sup> Selain itu, Pola dikatakan juga sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>11</sup> Sementara Komunikasi merupakan suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak

---

<sup>8</sup> Elya Siska Anggraini, "Pola Komunikasi Pengajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ahmad Zulfikar, "Pola Komunikasi Relawan Dengan Anak Pemulung Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Sekolah Bersama Lapak Pemulung Pejaten" (2017).

<sup>11</sup> Anggraini, "Pola Komunikasi Pengajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain."

yang lain.<sup>12</sup> Serta dapat diartikan bahwa Komunikasi adalah suatu proses interaksi dalam bertukar informasi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Berkomunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya, komunikasi disebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan diri manusia sebagaimana dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegagalan yang dialami umat manusia dalam berkomunikasi, hal tersebut dikarenakan buruknya bentuk komunikasi yang digunakan. Dalam bahasa arab, komunikasi disebut sebagai istilah *tawashul* dan *ittishal*. *Tawashul* adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi hanya terjadi dari satu arah tidak bisa dikatakan *tawashul*. Adapun kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah.<sup>14</sup> Sebagai orang islam dalam berkomunikasi haruslah berpegang teguh pada ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang komunikasi. Salah satunya adalah dalam surat Al-Rahman: 1-4, yaitu,

---

<sup>12</sup> Cut Alma Nurafiah, "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Strategi Dalam Menghindari Konflik," Enam Media (2019). h. 6

<sup>13</sup> Cut Alma Nurafiah. S.Sos. MA, Muhammad Luthfi. S.I.Kom. M.Si, and Muya Syaroh Iwanda I.BS. M.I.Kom, "Buku Komunikasi Verbal Dan Nonverbal" (2019).

<sup>14</sup> Djamereng Asni and Irmayana, "Pola Komunikasi Organisasi : Studi Kasus Di PT Harian Amanah Al Haram," Al-Khitabah Vol. 5, No. 2 (2018). h.50

الرَّحْمَنِ ۖ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*Allah Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.<sup>15</sup>*

Selain itu juga sebutkan dalam surat al-Baqoroh ayat 31-33 yang berbunyi,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ 31 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ 32 قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ 33

*"Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>16</sup>*

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, "Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an," Jakarta: Darus Sunnah (2020).

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, "Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an," Jakarta: Darus Sunnah (2020).

### 2.1.1.1 Elemen-elemen Komunikasi

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa proses komunikasi yang harus dilakukan, yaitu dengan menyajikan elemen-elemen komunikasi. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Komunikator, yaitu pengirim atau penyampai pesan.
2. Pesan (*Message*), yaitu sesuatu yang berbentuk ide, abstraksi realitas atau hal yang bersifat ekspektasi (harapan).
3. Saluran (*Source*), yaitu sarana atau media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.
4. Komunikan (penerima), yaitu penerima pesan, baik bersifat individual, kelompok, massa, maupun anggota organisasi.
5. Hambatan atau gangguan, Gangguan bisa berasal dari komunikator, isi pesan, media yang digunakan, maupun pada penerimanya (komunikan).
6. Umpan balik (*feedback*), yaitu respons, tanggapan, ataupun reaksi atas suatu pesan.
7. Efek, yaitu akibat yang timbul dari komunikasi, baik berupa emosi, pikiran maupun perilaku.
8. Situasi, yaitu keadaan yang ada atau terjadi pada saat berlangsung komunikasi berupa suhu, cuaca, tata ruang, sikap peserta komunikasi, dan tujuan tujuan berkomunikasi.

---

<sup>17</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018),

9. Selektivitas, yaitu filter yang digunakan peserta komunikasi untuk menyaring pesan, Baik berupa nilai-nilai budaya, mitos, prasangka, dan lainnya.
10. Lingkungan, yaitu pihak lain yang ikut campur atau intervensi dalam komunikasi.

Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat- akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dari aktifitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

#### **2.1.1.2 Prinsip komunikasi**

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan pegangan oleh pemberi dan penerima informasi. Prinsip tersebut adalah,<sup>18</sup>

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik.
2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi.
3. Komunikasi punya dimensi isi dan dimensi hubungan.
4. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan.
5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
7. Komunikasi itu bersifat sistematis.

---

<sup>18</sup> Amrin Tegar Sentosa dkk., "Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda," jurnal Ilmu komunikasi , Vol. 3, No. 3 (2015). h. 497

8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi.
9. Komunikasi bersifat nonsekuensial.
10. Komunikasi bersifat prosedural, dinamis, dan transaksional.
11. Komunikasi bersifat irreversibel.
12. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah.

### **2.1.1.3 Bentuk pola komunikasi**

Berdasarkan bentuknya, pola komunikasi terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

- 1) Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.<sup>19</sup>
- 2) Komunikasi Kelompok merupakan komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi yaitu,<sup>20</sup>
  - a) *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit) komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.

---

<sup>19</sup> Gracia Febrina Lumentut dkk, "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat," *Acta Diurna* Vol. VI, No. 1 (2017). h. 5

<sup>20</sup> MA, M.Si, and M.I.Kom, "Buku Komunikasi Verbal Dan Nonverbal."

- b) *Medium group* (lumayan banyak) Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
  - c) *Large group* (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan.
- 3) Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### **2.1.1.4 Macam-macam pola komunikasi**

Macam-macam Pola Komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu:

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah cara penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media maupun tanpa media, dengan praktis tanpa kritik dari komunikan, untuk situasi ini komunikan berjalan sebagai audiensi apa adanya.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two ways traffic of communication*) bergantian fungsi. Namun Pada dasarnya, orang yang memulai interaksi adalah komunikator yang mendasar, komunikator

---

<sup>21</sup> Ibid.

utama memiliki alasan tertentu melalui interaksi korespondensi, siklusnya dialogis, dan input terjadi secara lugas.

- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu siklus korespondensi terjadi dalam satu pertemuan di mana lebih banyak komunikator dan komunikan akan bertukar pikiran secara dialogis. Contoh korespondensi adalah siklus yang dimaksudkan untuk membahas kebenaran hubungan komponen yang tercakup dan kesesuaiannya, untuk bekerja dengan penalaran yang efisien dan sah.<sup>22</sup>

#### **2.1.1.5 Proses komunikasi**

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, proses-proses komunikasi tersebut adalah

- 1) Proses komunikasi primer, proses ini penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>23</sup>

Komunikasi dapat berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diteima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan setara.

---

<sup>22</sup> M.Pd Dr. Sitti Roskina Mas, M.M. and M.Sc. Prof. Dr. Phil. Ikhfan Hsrís, *Komunikasi Dalam Organisasi*, 2020.

<sup>23</sup> Gracia Febrina Lumentut, "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat" VI, no. 1 (2017).

2) Proses Komunikasi Sekunder, komunikasi ini dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet, dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang, dan waktu.<sup>24</sup>

### **2.1.2 Minat dan Bakat Anak**

1) Dunia Anak adalah Dunia Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senantiasa bergerak seakan tiada lelah. Melalui bermain, anak menumbuhkan potensinya. Anak adalah unik dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Disinilah tugas orang tua untuk menumbuhkembangkan potensi anak agar kelak menjadi orang yang sukses. Dukungan orangtua ini sebaiknya dilakukan secara bertahap, konsisten, berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak

---

<sup>24</sup> Ibid.

agar anak menjadi senang belajar, tidak mudah putus asa, mengenali potensi diri dan tahu cara mengoptimalkannya.<sup>25</sup>

Bermain bagi anak usia dini, merupakan dunianya. Melalui bermain anak menumbuhkan segala potensi. Misalnya, dalam kegiatan bermain gobak sodor/galasin, akan terlihat anak-anak yang berbakat sebagai pemimpin kelompok, pengatur strategi, atau anak yang gesit dan lincah menggerakkan anggota tubuhnya.<sup>26</sup>

Bermain memiliki banyak manfaat sehingga orang tua dan pengajar dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk menjelajah lingkungan dan menggunakan objek atau alat main dengan berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan.

Melalui permainan, pengembangan Bahasa seperti: mampu menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan, menunjukkan rasa empati mampu menghargai perbedaan orang lain, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri serta mau berbagi, menolong, mau membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, dan menghargai orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Rossa Dame Hasian Sarumaha, "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar" (2013): 1-9.

<sup>26</sup> Wisnu D W I Prasetyo, "Komunikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat" (2017).

<sup>27</sup> Anggraini, "Pola Komunikasi Pengajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain."

Minat dan bakat merupakan hal yang penting bagi anak didik. Anak didik yang sudah menemukan minat akademiknya sewaktu di sekolah menengah dan di perpengajaran tinggi tentunya akan lebih siap untuk mencapai karir yang memuaskan.<sup>28</sup>

### **1) Minat**

Minat adalah rasa suka atau dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat ini mempengaruhi motivasi seseorang dalam berpikir dan belajar sehingga kemudian minat ini jugalah yang akan mengarahkan dan mengembangkan bakat seseorang. Oleh karena itu stimulus yang tepat dalam menumbuhkembangkan minat anak merupakan hal penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan anak usia dini.<sup>29</sup>

Anak-anak akan menikmati aktivitasnya jika menarik perhatian dan menyenangkan baginya. Ketertarikan ini menjadi dasar untuk menumbuhkembangkan minat belajar anak melalui panca indranya (lihat, dengar, cium, sentuh, dan rasa). Jika anak mengerjakan hal yang diminati, maka hatinya pun akan gembira dan hasilnya juga akan lebih baik karena dikerjakan dengan sepenuh hati. Melalui kegiatan-kegiatan yang diminati ini jualah akhirnya anak akan mengetahui potensinya, baik berupa kekuatan maupun kelemahannya. Minat setiap anak berbedabeda dan dapat berubah-ubah, apalagi di masa anak usia dini, tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang tren sehingga sesuatu

---

<sup>28</sup> Muhammad Nuhman Mahfud, "Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo" 9, no. 2 (2021): 113-124.

<sup>29</sup> Buana Bima Fikri Nurhasanah, "Pengaruh Komunikasi Sosial Pengajar Terhadap Minat Belajar Siswa" 2 (2019): 36-42.

yang sebelumnya tidak diminati anak atau bahkan dilihat sebagai suatu kelemahan, dapat berubah menjadi suatu kekuatan yang diminati anak karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru pada diri anak. Oleh karena itu, jika sudah mengetahui kekuatan anak bukan berarti anak tidak diberikan lagi kesempatan untuk mencoba hal yang lain demikian pula jika sudah mengetahui kekurangan anak. Bukan berarti anak tidak lagi diberikan kesempatan untuk melakukannya dengan cara-cara baru.<sup>30</sup>

Minat anak dapat dilihat dari apa yang anak sukai, yang membuat anak tertawa, tersenyum, bersemangat dan menikmati dengan sepenuh hati apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pada saat orang tua memberikan stimulasi menggunakan media, sebaiknya mempertimbangkan bagaimana anak dapat menggunakannya dengan berbagai macam cara menurut ide dan elati yang dimilikinya.<sup>31</sup>

## **2) Bakat**

Menurut Munandar dalam jurnal Amin dan Hanafie, bakat adalah kapasitas alami sebagai kebutuhan yang mungkin muncul untuk diciptakan dan dipersiapkan untuk dipahami. Individu yang cakap dapat memberikan prestasi yang tinggi atas kapasitas dan potensi yang dimilikinya. Bakat adalah kapasitas esensial individu untuk belajar dalam waktu yang agak singkat dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya

---

<sup>30</sup> Dr. Dra. Erni Murniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan."

<sup>31</sup> Maria Dimova Cookson and Peter M.R. Stirk, "Pengaruh Minat Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Disusun" (2019).

lebih baik. bakat adalah kemungkinan yang tergerak oleh individu sebagai intrinsik sejak lahir.<sup>32</sup>

Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- 2) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.<sup>33</sup>

Karakteristik Siswa Berbakat dan Kreatif. Siswa yang cakap dan imajinatif memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengembangkan dan memberdayakan diri. Siswa yang memiliki potensi sejak lahir dalam suatu bidang sehingga dapat mencapai sesuatu dengan keahliannya. Siswa yang berbakat memiliki banyak pemikiran, fokus pada setidaknya satu topik, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memiliki kemampuan luar biasa untuk memiliki pilihan untuk bekerja sendiri, akan mencoba hal-hal baru, dan dapat merinci pemikiran. Dia juga sangat imajinatif, suka membuat sesuatu lebih inovatif.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dr. Dra. Erni Murniarti, "PENGERTIAN BAKAT, CIRI-CIRI ANAK BERBAKAT, DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN."

<sup>33</sup> Mahfud, "Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo."

<sup>34</sup> Dr. Dra. Erni Murniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan."

Menurut Munandar Amin dan Hanafie, kualitas siswa yang terampil dan imajinatif dibagi menjadi dua, tepatnya: atribut mental dan kualitas non-mental atau kualitas kecenderungan inovatif yang terdiri dari daya cipta, kemampuan beradaptasi, keakraban, dan elaborasi. Untuk sementara, kualitas non-mental atau atribut non-kebugaran menggabungkan inspirasi individu, dan perspektif imajinatif. Kedua atribut imajinasi ini adalah kemungkinan yang harus dipupuk dan ditumbuhkan dengan kokoh, Munandar Amin dan Hanafie mengkriterikan siswa berbakat dan kreatif sebagai berikut:

1. Pada usia yang lebih muda siswa bisa membaca.
2. Lebih cepat dan banyak Ketika membaca.
3. Mempunyai pemaknaan kata yang lebih luas.
4. Rasa ingin tahu yang lebih kuat.
5. Memiliki minat yang luas. juga kepa masalah dewasa.
6. Berinisiatif tinggi untuk bisa mandiri.
7. Berkomunikasi verbal dengan nyata.
8. Memberikan jawaban atas persoalan dengan baik.
9. Berkontribusi dengan gagasan-gagasan.
10. Berpikir tenang.
11. Lebih terbuka oleh masalah sosial.
12. Pengamatan yang tajam.
13. Dapat fokus dalam waktu yang lama, apalagi Ketika mengerjakan tugas atau sesuatu yang sedang diamati.
14. Berpikir lebih mendalam apalagi tentang diri sendiri.

15. Suka dengan hal-hal baru.
16. Mempunyai sisi lain yang menarik, dan kreatifitas tinggi.
17. Tenang dalam memecahkan masalah.
18. Tangkas ketika menghadapi masalah
19. Berjalan sesuai arah tujuan.
20. Imajinasi yang tinggi.
21. Gemar melakukan sesuatu.
22. Daya ingat yang lebih kuat.
23. Selalu merasa kurang dalam segi prestasi.
24. Sensitif dan berfikir mendalam.
25. Bebas bertindak tanpa menyimpang.<sup>35</sup>

Bakat siswa dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu: faktor internal (minat, inspirasi, keberanian, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan keteguhan dalam mengalahkan tantangan yang muncul). Sedangkan faktor eksternal (peluang terbesar untuk perbaikan diri, kantor dan yayasan, dukungan, baik dukungan dari wali atau keluarga, dan iklim hidup). Langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat seseorang, diantaranya yaitu:

- 1) Menciptakan keadaan dan kondisi yang memberikan pintu terbuka yang luar biasa bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan dengan mencapai sesuatu yang bermanfaat.

---

<sup>35</sup> Nurharsya Khaer Hanafie and Fatimah Hidayahni Amin, "BAKAT DAN KREATIVITAS PEMBELAJAR," *Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran* 04 (2018): 334–343.

- 2) Membuat kemajuan menuju proses berpikir berprestasi tinggi di antara anak-anak, baik dalam keluarga maupun sekolah. serta masyarakat.
- 3) Meningkatkan ketekunan dan kegigihan bahkan dalam kesulitan dan masalah.<sup>36</sup>

Bakat adalah kapasitas intrinsik yang merupakan kemungkinan yang sebenarnya harus diciptakan atau dipersiapkan. Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat dalam bidang tertentu dengan karakteristik yang berbeda-beda. bakat yang digerakkan oleh seorang individu dalam bidang tertentu memungkinkan dia untuk mencapai prestasi. Namun semua itu membutuhkan persiapan, informasi, afiliasi, dan penghiburan moral dari iklim terdekat.<sup>37</sup>

### **2.1.3 Hambatan-Hambatan Komunikasi**

komunikasi diharapkan berhasil jika apa yang disampaikan, dirasakan atau komunikasi tersebut dianggap menarik jika komunikan mengartikan dan menyelesaikan sesuatu seperti yang diinginkan oleh komunikator. Namun, tidak gampang untuk menciptakan komunikasi yang menarik, mengingat hambatan dalam menyampaikan pesan. Hambatan terhadap penurunan komunikasi dan sifat komunikasi terjadi ketika diuraikan atau diuraikan oleh penerima.

---

<sup>36</sup> Dr. Dra. Erni Murniarti, "*Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan.*"

<sup>37</sup> Anggraini, Utami, and Rahma, "*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak.*"

Hambatan komunikasi menurut Stephen P. Robbins terdiri dari:<sup>38</sup>

1) *Filtering*

Komunikatan tidak dapat menerima pesan secara utuh, dengan alasan pesan telah dipisahkan.

2) *Selective Perception*

Setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga pemahaman dari pesan yang sama bisa menjadi berbeda.

3) *Emotion*

Faktor emosi dapat menyebabkan pemaknaan dan pemahaman pesan tidak benar terjadi oleh sumber pesan. Jika penerima pesan marah atau sengsara, tujuan yang jujur dapat diuraikan.

4) *Language*

Bahasa merupakan komponen penting dalam komunikasi. Jika komunikan tidak memahami bahasa yang digunakan oleh komunikator, komunikasi yang baik tidak akan terjadi. Selain itu, bahasa memiliki batasan tertentu, yang tidak dapat digambarkan oleh setiap implikasi dari sumber pesan. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tujuan sumber pesan, sehingga pemahaman pesan komunikan tidak sesuai dengan harapan pengirim pesan.

---

<sup>38</sup> Syafei Ibrahim, "Komunikasi Sebagai Faktor Determinan Dalam Organisasi," *MediaTor* 2, no. 2 (2012): 291-301.

Namun secara umum, menurut effendy komunikasi dapat dikelompokkan menjadi:<sup>39</sup>

1) Hambatan Individual

Umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam hal ini:

- a) Perbedaan pengamatan atau dasar pandangan.
- b) Perbedaan emosi.
- c) Kurangnya kemampuan mendengar.
- d) Kurangnya kemampuan membaca.
- e) Perbedaan status.
- f) Hambatan psikologis.

2) Hambatan Mekanis merupakan hambatan yang muncul sebagai akibat dari:

- a) Struktur organisasi.
- b) Kurang jelasnya materi komunikasi.

3) Hambatan Fisik merupakan hambatan komunikasi yang berasal dari lingkungan, misalnya jarak bicara yang berjauhan, angin, suara bising, dan sebagainya.

4) Hambatan Semantik. Hambatan ini berasal dari keterbatasan simbol-simbol (bahasa). Terkadang bahasa dapat menggambarkan maksud (ide) tertentu sehingga penerima sulit menterjemahkannya.

---

<sup>39</sup> Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Nomosleca 3, no. 2 (2017): 646-654.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ketika peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mencoba untuk merefleksikan penelitian ini dengan hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian tersebut memiliki korelasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Jurnal penelitian Tri Soesantari, Adam Syarief Thamrin, Erika Nurhansyah tahun 2019 yang berjudul Gerakan Mengajar Anak Jalanan Perempuan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan merupakan aspek penting yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan pengajar perempuan di komunitas *Save Street Children* Surabaya (SSCS) bisa dikatakan cukup tinggi. Pendidikan pengajar perempuan di komunitas *Save Street Children* Surabaya (SSCS) yang cukup mumpuni membuat mereka mampu mengambil tindakan, mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan terkait anak jalanan, dan memberdayakan serta meningkatkan pendidikan anak jalanan di Kota Surabaya. Berbagai program kegiatan dilakukan oleh komunitas SSC Surabaya terkait bidang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan anak yaitu Pengajar Keren dan Nonton Bareng. Berbagai jenis materi yang diajarkan oleh pengajar dari komunitas SSC Surabaya diantaranya adalah: Matematika (Perkalian dan Pembagian), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, Menyanyi, Menggambar, Merias wajah, Bermain Games/Permainan, Mengaji. Selain itu, kepedulian komunitas pengajar anak jalanan dalam memberikan akses pengetahuan bagi anak

jalanan perempuan di Kota Surabaya berupa pengajaran diluar sekolah seperti memberikan pemahaman tentang bahayanya obat-obatan terlarang, memberikan pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas. Melalui pengajaran yang dilakukan komunitas SSC Surabaya terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak jalanan dalam memahami, menyerap, dan mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan oleh komunitas pengajar di Kota Surabaya seperti anak jalanan menjadi percaya diri, mandiri tidak minder, lebih semangat belajar dan lebih berdaya dari pada sebelum adanya kegiatan mengajar anak jalanan. Selain itu, anak jalanan selalu mendapatkan pengetahuan baru yan belum pernah didapatkannya dan menggunakan pengetahuan yang diberikan oleh pengajar komunitas di sekolahnya.<sup>40</sup>

Persamaan peneliti ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti pola komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan minat anak atau murid. Perbedaan dari kedua peneliti ini terdapat pada subjek penelitian. Peneliti terdahulu hanya berfokus pada anak jalanan perempuan, sedangkan penelitian saya berfokus pada umum

Skripsi Imrona tahun 2020 yang berjudul Peran Komunitas Harapan dalam Pemberdayaan Anak Jalanan dikampung menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

---

<sup>40</sup> Erika Nurhansyah Tri Soesantari, Adam Syarief Thamrin, "*Gerakan Mengajar Anak Jalanan Perempuan Kota Surabaya*,". February (2022).

menunjukkan hasil pemberdayaan komunitas harapan terhadap anak jalanan di kampung sumeneban kelurahan kauman kecamatan semarang tengah kota semarang yaitu: Tujuan akhir pemberdayaan anak jalanan adalah akan ada perubahan pada orang yang diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan menghasilkan perubahan pada anak-anak Jalanan. Perubahan tersebut yaitu pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek kemampuan atau keterampilan. Salah satu dari perubahan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan ialah perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Sikap anak-anak yang semakin membaik, yang awalnya mereka tidak tahu tentang sikap sopan santun dan berbicara dengan baik, yang awalnya mereka tidak merasakan enak nya belajar bersama teman sebayanya, sekarang mereka tau bagaimana indanya belajar bersama teman-teman sebaya di Komunitas Harapan.<sup>41</sup>

Persamaan peneliti ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti subjek di Gubuk Baca atau sanggar. Perbedaan dari kedua peneliti ini yaitu peneliti terdahulu fokus untuk meneliti pelaku sedangkan penelitian saya fokus kepada pola komunikasi

Jurnal penelitian Aldenis Mohibu tahun 2020 yang berjudul Peranan Komunikasi Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. Penelitian ini menggunakan teori Communication Pragmatis Interactional View dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari

---

<sup>41</sup> Imrona, "Peran Komunitas Harapan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang" (2020).

penelitian ini menunjukkan Komunikasi orang tua terhadap anak dalam memberikan dorongan belajar belum maksimal dan kurangnya waktu dan kesempatan orang tua dengan anak membuat anak tidak lagi mempunyai niat untuk belajar, sehingga anak mulai terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Bahkan hasil penelitian ini juga menunjukkan ternyata orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka kerjakan.<sup>42</sup>

Begitu juga dengan masalah pendidikan, orang tua kurang membicarakan masalah pendidikan dengan anak sehingga ini yang membuat dan menjadi salah satu penghalang juga terkait dengan peningkatan minat belajar anak, bahkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ternyata anak-anak juga tidak selalu mendengarkan nasihat dari orang tua.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti pola komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar anak atau murid. Perbedaan dari kedua peneliti ini terdapat pada tempat penelitian. Peneliti terdahulu membahas mengenai Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Orang tua, sedangkan penelitian saya berfokus pada Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Preman Mengajar jabung.

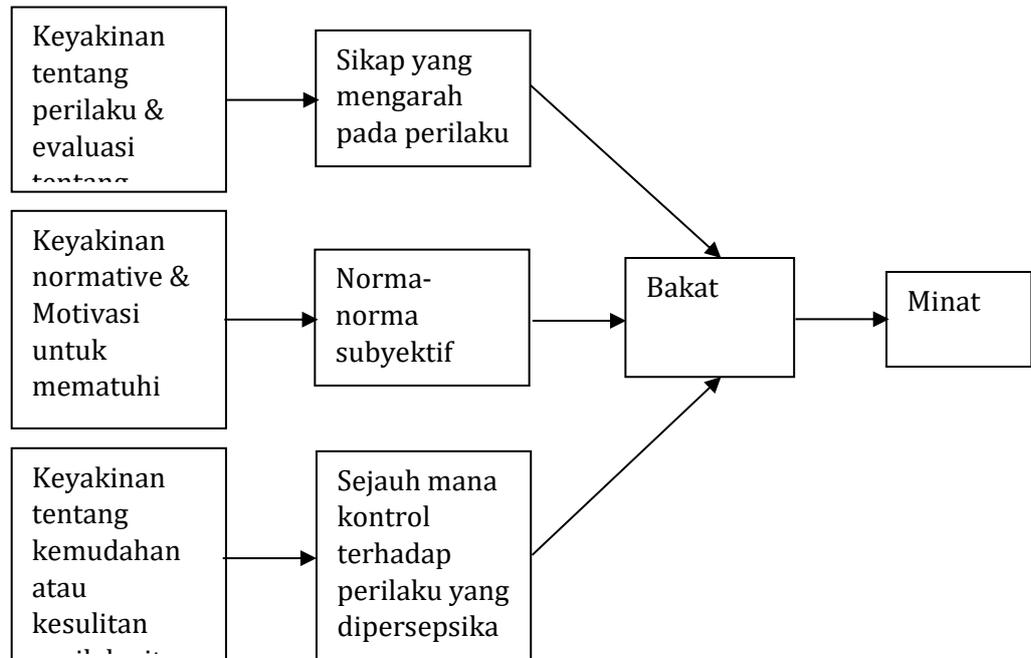
---

<sup>42</sup> Aldenis Mohibu, "Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak," Acta Diurna IV, no. 4 (2015).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Bagan dibawah dapat dijabarkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Preman Mengajar dalam meningkatkan Minat dan Bakat anak di Gubuk Baca Gading Alit, peneliti harus mengidentifikasi anak-anak Gubuk Baca Gading Alit serta Pengajarnya. Peneliti mengamati individu dalam proses belajar kemudian dianalisis dengan teori yang berhubungan dan ditemukanlah hasilnya.

Teori tentang identifikasi perilaku menuju bakat dan minat.



**Bagan 2. 1**

*The theory of planned behavior*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengkaji masalah dengan menemukan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang kerap digunakan tanpa perhitungan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di

tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>44</sup>

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, dan dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

#### **3.2.1 Tahap pra lapangan**

1. Penentuan lokasi penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian ini berada di Gubuk Baca Gading Alit dus. dempok des. Gading kembar kec. Jabung.

2. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah Komunitas Preman Mengajar dan anak-anak Gubuk Baca Gading Alit.

3. Penentuan kajian pustaka

Peneliti melakukan survei tulisan untuk mendapatkan spekulasi pendukung, baik mengenai poin penelitian maupun teknik pemeriksaan.

---

<sup>43</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif" (2014).

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121 15, no. 2 (2013): 1-23.

#### 4. Penyusunan rancangan penelitian

Peneliti membuat rencana eksplorasi dengan semacam pemeriksaan subjektif yang berskala karena hasil eksplorasi berupa kata-kata bukan angka.

#### 5. Persiapan perlengkapan penelitian.

Perlengkapan yang diperlukan meliputi: buku, alat tulis, perekam, dan panduan wawancara.

### **3.2.2 Tahap pekerjaan lapangan**

#### 1. Memasuki lapangan

Peneliti perlu melakukan pendekatan atau menciptakan keakraban, agar peneliti dan subyek bisa lebih terbuka.

#### 2. Melakukan penggalian data

Metode yang digunakan untuk menggali data yaitu metode wawancara semi terstruktur dilakukan pada subyek penelitian sebagai crosscheck data.

#### 3. Melakukan analisa data

Peneliti membuat kesimpulan dari hasil Analisa data yang telah diperoleh dan kemudian membuat laporan.

### **3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan

untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Penelitian ini difokuskan meliputi:

- 1) Pola Komunikasi Komunitas Preman Mengajar dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak di Gubuk Baca Gading Alit.
- 2) Pola identifikasi bakat minat pada anak dan pengarahan pada bakat minat di gubuk baca Gading Alit.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### **3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian di tempat tersebut untuk mendapatkan informasi yang sedang digali terkait penelitiannya. Untuk lokasi peneliti mengambil di Gubuk Baca Gading Alit Jabung.

#### **3.4.1 Letak Geografis Gubuk Baca Gading Alit Jabung**

Gubuk Baca Gading Alit merupakan Gubuk Baca ke-23 dibawah naungan republik gubuk yang berlokasi di Dusun Dempok, Gading Kembar, Kec. Jabung.

#### **3.4.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Gubuk Baca Gading Alit dusun Dempok, Gading Kembar, Kec. Jabung. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Preman Mengajar mengenai pola komunikasi yang digunakan kepada anak-anak Gubuk Baca Gading Alit dalam meningkatkan minat dan bakat anak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

#### **3.4.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, seperti : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan

tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan pola komunikasi di gubuk baca gading alit yaitu 1) Pendiri gubuk baca gading alit, 2) Pengajar atau Komunitas preman mengajar, dan 3) Peserta didik gubuk baca gading alit.

#### **3.4.4 Tempat dan Waktu**

Tempat peneliti ini di Gubuk Baca Gading Alit jabung, Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan anak-anak Gubuk Baca Gading Alit sebagai objek peneliti atau menyangkut personal yang akan membantu kegiatan peneliti ini. Waktu penelitian dilaksanakan sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu pada bulan juli 2022 sampai selesai. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi yang digunakan komunitas preman mengajar kepada anak-anak Gubuk Baca Gading Alit dalam meningkatkan minat dan bakat anak.

#### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

Pemahaman mengenai berbagai jenis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya

tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.<sup>45</sup>

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Beragam jenis data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih jenis data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.<sup>46</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email, dan lain-lain. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain.

Berbagai macam jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

- (1) dokumen atau arsip.
- (2) narasumber (informant).
- (3) peristiwa atau aktivitas.

---

<sup>45</sup> Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif*"

<sup>46</sup> Ibid.

(4) tempat atau lokasi.

(5) benda, gambar serta rekaman.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).<sup>47</sup>

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti berupaya mencari data dari lapangan yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam meningkatkan minat dan bakat anak. Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang

---

<sup>47</sup> Mardiyah Mardiyah, "Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren Tebuireng Jombang," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 67.

akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>48</sup> Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.

Tabel kisi-kisi wawancara

Hari : Minggu  
Tanggal : 7 agustus 2022  
Nara sumber : 1. Risky Wahyu Romadhon  
2. Febriyanti Ayunda  
3. Bagus  
4. Firman  
5. Aisyah  
6. Bella

---

<sup>48</sup> Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif"

No	Variable Pertanyaan	Indikator Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Pola komunikasi	Identifikasi pola komunikasi yang diterapkan di Gubuk Baca Gading Alit	9
2	Gubuk Baca	Identifikasi pola pendidikan terhadap intensi masuk ke gubuk	6
3	Minat Bakat	Identifikasi pemetaan minat bakat melalui metode yang telah diterapkan	9
4	Preman mengajar	Identifikasi pola bahan ajar yang di ajarkan kepada peserta didik	4

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Pertanyaan**

### 3.6.2 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>49</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dalam hal ini adalah pola komunikasi dalam meningkatkan minat dan bakat anak. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di gubuk baca gading alit tentang pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas preman mengajar dalam meningkatkan minat dan bakat anak. Observasi langsung ini dilakukan secara non formal, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang murni, menghindari sikap formal dan jauh dari kondisi apa adanya. Dengan observasi langsung ini penulis secara langsung berhadapan dengan apa atau siapa yang diteliti mulai dari dimulainya kegiatan belajar mengajar sampai selesai. Observasi langsung yang dilakukan antara lain :

---

<sup>49</sup> Ibid.

1. Mengamati keadaan gubuk baca dan lingkungan disekitar gubuk baca gading alit.
2. Mengamati sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.
3. Mengamati keadaan tenaga pengajar, dan respon anak terhadap pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas preman mengajar.
4. Mengamati proses pembelajaran.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diartikan menjadi dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>50</sup>

Istilah dokumen juga ada tiga pengertian lain. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-

---

<sup>50</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177-181.

surat resmi dan surat- surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.<sup>51</sup> Berbagai pengertian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

---

<sup>51</sup> Ibid.

***Profile Informan***

Informan I :

Nama : Rizky Wahyu Romadhon

Latar Belakang : Pendiri Gubuk Baca Gading Alit

Informan II :

Nama : Febriyanti Ayunda

Latar Belakang : Pengajar Gubuk Baca Gading Alit dan Anggota

Komunitas Preman Mengajar

***Profile Subjek***

Subjek I :

Nama : bagus Adi

Latar Belakang : Siswa SD

Kelas : 5

Subjek II :

Nama : Firman Setyawan

Latar Belakang : Siswa SD

Kelas : 5

Subjek III :

Nama : Siti Aisyah

Latar Belakang : Siswa SD

Kelas : 6

Subjek IV :

Nama : Bella Agustina

Latar Belakang : Siswa SD

Kelas : 4

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak dilakukannya perumusan dan penjelasan masalah. Akan tetapi analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>52</sup>

Miler dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*," Bandung: Alfabeta (2015): 336.

<sup>53</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," Bandung: Alfabeta (2012): 246-253.

dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion /Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

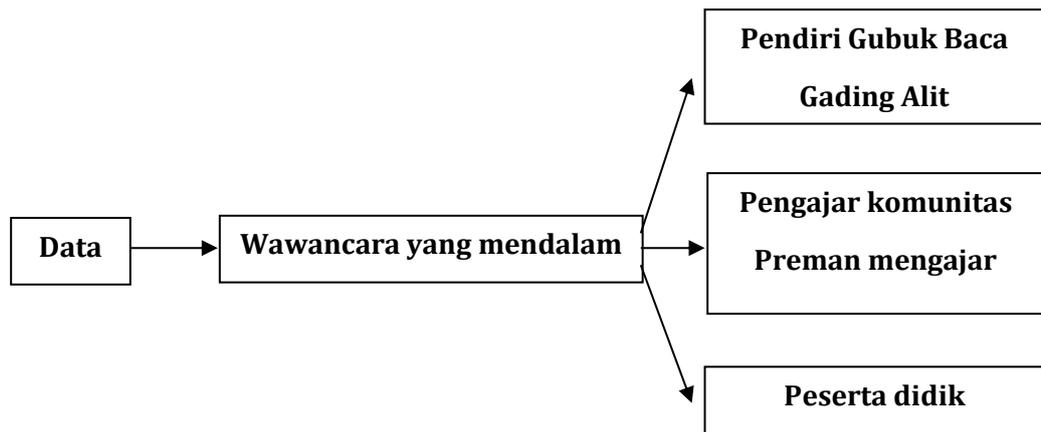
Pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Ketiga, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Keempat, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang pola komunikasi komunitas preman mengajar dalam meningkatkan minat dan bakat anak di gubuk baca gading alit jabung.

### 3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting penelitian berisi data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan catatan-catatan resmi lainnya.

Cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian:

- 1) Memperpanjang masa observasi.
- 2) Pengamatan yang terus menerus.
- 3) Triangulasi.
- 4) Membicarakan dengan orang lain.
- 5) Menggunakan bahan referensi.
- 6) Mengadakan member check.



**Bagan 3. 1**

**TRIANGULASI DATA (TRIANGULASI SUMBER)**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Gustiana Mega. "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa." *JOSSAE: Journal Of Sport Science And Education* 3, No. 2 (2019): 55.
- Angraini, Elya Siska. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, No. 1 (2021): 27.
- Angraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, And Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak" 2 (2020): 161-169.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." *Jakarta: Rineka Cipta, 2013*, Hal. 121 15, No. 2 (2013): 1-23.
- Asni, Djamereng, And Irmayana. "Pola Komunikasi Organisasi : Studi Kasus Di PT Harian Amanah Al Haram." *Al-Khitabah* 5, No. 2 (2018): 49-63. <Http://103.55.216.56/Index.Php/Al-Khitabah/Article/Viewfile/6841/5483>.
- Cookson, Maria Dimova, And Peter M.R. Stirk. "Pengaruh Minat Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Disusun" (2019).
- Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd. "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan" (2020).
- Dr. Sitti Roskina Mas, M.M., M.Pd, And M.Sc. Prof. Dr. Phil. Ikhfan Hsris. *Komunikasi Dalam Organisasi, 2020*.
- Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M.M. *Buku Ilmu Komunikasi, 2018*.
- Hanafie, Nurharsya Khaer, And Fatimah Hidayahni Amin. "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran." *Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran* 04 (2018): 334-343.
- Ibrahim, Syafei. "Komunikasi Sebagai Faktor Determinan Dalam Organisasi." *Mediator* 2, No. 2 (2012): 291-301.
- Imrona. "Peran Komunitas Harapan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kampung Sumeneban Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang" (2020).
- Lumentut, Gracia Febrina. "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat" VI, No. 1 (2017).

- Lumentut, Gracia Febrina, Motivasi Kerja, Anggota Di, L P M Lembaga, Pers Mahasiswa, Inovasi Unsrat, Gracia Febrina, Julia T Pantow, And Grace J Waleleng. "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat." *Acta Diurna* VI, No. 1 (2017).
- MA, Cut Alma Nurafiah. S.Sos., Muhammad Luthfi. S.I.Kom. M.Si, And Muya Syaroh Iwanda I.BS. M.I.Kom. "Buku Komunikasi Verbal Dan Nonverbal" (2019).
- Mahfud, Muhammad Nuhman. "Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo" 9, No. 2 (2021): 113-124.
- Mardiyah, Mardiyah. "Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren Tebuireng Jombang." *Tsaqafah* 8, No. 1 (2012): 67.
- Mohibu, Aldenis. "Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak." *Acta Diurna* IV, No. 4 (2015).
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177-181.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif" (2014).
- Nurafiah, Cut Alma. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Strategi Dalam Menghindari Konflik." *Enam Media* (2019): 28-29.
- Nurhasanah, Buana Bima Fikri. "Pengaruh Komunikasi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa" 2 (2019): 36-42.
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Prasetyo, Wisnu D W I. "Komunikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat" (2017).
- RI, Departemen Agama. "Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an." *Jakarta: Darus Sunnah* (2020): 183-197.
- RI, Departemen Agama. "Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an." *Jakarta: Darus Sunnah* IX, No. 1 (2020).
- RI, Departemen Agama. "Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an." *Jakarta: Darus Sunnah* (2020).

- Sarumaha, Rossa Dame Hasian. "Peran Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar" (2013): 1-9.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta* (2012): 246-253.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)." *Bandung: Alfabeta* (2015): 336.
- Tegar Sentosa, Amrin, Badruddin Nasir, Msi Dan Bapak Sabiruddin, I MA. "Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, No. 3 (2015): 491-503.
- Tri Soesantari, Adam Syarief Thamrin, Erika Nurhansyah. "Gerakan Mengajar Anak Jalanan Perempuan Kota Surabaya," No. February (2022).
- Wisman, Yossita. "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3, No. 2 (2017): 646-654.
- Zulfikar, Ahmad. "Pola Komunikasi Relawan Dengan Anak Pemulung Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Sekolah Bersama Lapak Pemulung Pejaten" (2017).

# Lampiran

### Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Variable Pertanyaan	Indikator Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Pola komunikasi	Identifikasi pola komunikasi yang diterapkan di Gubuk Baca Gading Alit	9
2	Gubuk Baca	Identifikasi pola pendidikan terhadap intensi masuk ke gubuk	6
3	Minat Bakat	Identifikasi pemetaan minat bakat melalui metode yang telah diterapkan	9
4	Preman mengajar	Identifikasi pola bahan ajar yang di ajarkan kepada peserta didik	4

### KERANGKA WAWANCARA

#### Pola Komunikasi

##### Informan

1. Bagaimana jenis komunikasi yang diterapkan kepada peserta didik?  
*“pola komunikasi yang diterapkan di Gubuk Baca Gading Alit kepada anak-anak yaitu menggunakan tiga pola komunikasi, yang pertama adalah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi satu arah kami terapkan ketika kegiatan bimbel dengan tujuan agar anak-anak lebih fokus mendengarkan pengajar Ketika memberikan materi. Yang kedua pola komunikasi dua arah, pola komunikasi dua arah juga sama kami terapkan ketika kegiatan bimbel, namun pada saat setelah anak-anak sudah menerima materi dari pengajar, mereka biasanya bertanya tentang apa yang belum mereka mengerti. Dan yang ketiga yaitu pola komunikasi multiarah, pola komunikasi multiarah kami terapkan ketika kegiatan pembelajaran tentang seni tari dan pencak silat, karena dalam kegiatan tersebut anak-anak akan terus menerus bertanya dengan antusias dengan alasan mereka ingin mengerti dengan pembelajaran tersebut”(Rizky Wahyu Romadhon)*  
*“pola komunikasi yang saya terapkan juga sama namun, saya hanya menerapkan pola komunikasi satu arah dan dua arah karena saya hanya mengajar bimbel saja” (Febriyanti Ayunda)*
2. Kapan waktu yang tepat untuk menerapkan pola komunikasi kepada peserta didik?

*“waktu yang tepat untuk menerapkan pola komunikasi kepada anak-anak pada waktu kegiatan bimbel mas, karena kalau pada waktu kegiatan bermain tradisional kita menerapkan pola komunikasi ya anak-anak tidak akan mendengarkan kita, karena mereka akan fokus bermain, biasanya ketika kegiatan bermain Permainan Tradisional saya menggunakan bahasa keakraban mas”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“waktu yang tepat menerapkan pola komunikasi kepada anak-anak ya pada waktu bimbel mas, karena kita bisa menyampaikan materi kepada anak-anak dengan maksimal dan anak-anak juga dapat menerimanya dengan baik”(Febriyanti Ayunda)*

3. Jika menghadapi peserta didik yang bad mood, langkah apa yang dilakukan oleh pengajar?

*“misalkan waktu kegiatan bimbel ada anak yang bad mood ya kita harus membuat pembelajaran seasyik mungkin. Agar moodnya kembali baik dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik mas”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“kalau saya biasanya anak yang bad mood akan saya biarkan terlebih dulu mas sampai dia tenang, tapi kalau dia masih bad mood saya menyainya ada masalah apa setelah itu saya memberi saran kepadanya tentang masalah yang dia hadapi”(Febriyanti Ayunda)*

4. Bagaimana menyampaikan bahasa non verbal kepada peserta didik?

*“ketika kita mau memberi pembelajaran tentang membuang sampah ditempatnya atau disiplin waktu ya kita memberi contoh kepada anak-anak terlebih dulu, dengan cara memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, ketika datang ke gubuk tepat waktu, itu dilakukan secara terus menerus mas dengan begitu mereka akan menerima pesan dari kita dengan baik. Begitulah cara saya menerapkan komunikasi nonverbal kepada anak-anak”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“caranya yaitu dengan memberi contoh terlebih dulu, misal ketika saya ingin menyampaikan pembelajaran tentang sopan santun, saya berbicara kepada mereka dengan menggunakan bahasa krama secara tidak langsung mereka akan menirukan saya”(Febriyanti Ayunda)*

5. Apakah pola komunikasi yang anda terapkan kepada peserta didik hanya terapkan pada waktu proses pembelajaran saja?

*“kita selalu menerapkan pola komunikasi dengan anak-anak, baik di gubuk maupun di luar gubuk, agar hubungan kita dengan anak-anak bisa terjalin erat dan agar tidak ada sekat antara kita sebagai pengajar dengan anak-anak, dengan begitu anak-anak akan lebih*

*terbuka kepada kita dan menganggap kita sebagai kakak bukan pengajar”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“tidak hanya saat pembelajaran saja mas, saat bermain permainan tradisional saya juga menerapkan pola komunikasi kepada anak-anak, begitupun ketika berada diluar gubuk”(Febriyanti Ayunda)*

### **Subjek**

1. Bagaimana perasaan adik ketika kakak-kakak sedang berbicara waktu mengajar?

*“Ketika saya belajar di Gubuk Baca Gading Alit Saya Merasa senang, karena kakak-kakak mengajari saya dengan baik dan asik(Bagus)”*

*“Gubuk Baca Gading Alit adalah tempat kedua saya untuk belajar, selain disekolah saya juga belajar di Gubuk Baca Gading Alit dengan kakak-kakak yang baik, yang mengajari saya dengan baik Ketika saya tidak faham tentang pembelajar di sekolah maupun di gubuk(Firman)”*

*“kakak-kakak di Gubuk Baca Gading Alit sangat baik dan sabar Ketika mengajari saya, tidak pernah marah Ketika saya berbuat salah, malah kakak-kakak selalu menegur saya dengan cara yang halus Ketika saya berbuat salah(aisyah)”*

*“walaupun kakak-kakak penampilannya agak serem tapi baik kok, kakak-kakak juga selalu berbicara baik tidak pernah marah-marah dan kakak-kakak juga sering memberi saran Ketika saya ada masalah”*

2. Pada saat apa adik sangat suka berkomunikasi atau berbicara dengan kakak-kakak pengajar?

*“pada saat saya berbuat salah, kakak-kakak menegur saya dengan baik dan tidak memarahi saya, dari situ saya diajari oleh kakak-kakak agar rukun dengan teman-teman yang lain(bagus)”*

*“saya suka Ketika kakak-kakak mengajari saya pencak silat, karena Gerakan Pencak Silat Pagar Nusasulit, jadi saya sering salah, tapi kakak-kakak sabar mengajari saya(Firman)*

*”saya sangat suka berkomunikasi dengan kakak-kakak Ketika bimbel, karena kakak-kakak bisa mengajari saya peserta didikan yang saya tidak mengerti sampai saya mengerti(Aisyah)”*

*“pada saat belajar Tari Topeng Gunung Sari Gunung Sari, kakak-kakak mengajari saya mulai dari sejarah sampai Gerakan-gerakannya, dari situ saya mulai minat untuk mempeserta didiki Tari Topeng Gunung Sari Gunung Sari(bella)”*

3. Ketika adik perasaannya sedang tidak enak, misalnya karena adik kehilangan uang atau habis di tegur oleh orang tua, bagaimana adik bersikap ketika adik sedang belajar di gubuk baca?

*“sebenarnya saya tidak mau ke gubuk tapi kakak-kakak mencari saya, Ketika saya ada di gubuk kakak-kakak menanyai saya kenapa kemudian memberikan saran(Bagus)”*

*“saya diam saja di gubuk, saya juga kesal malah di diamin sama kakak-kakak Ketika perasaan saya tidak enak, tapi lama-lama kakak-kakak menghampiri saya dan memberi saya saran(Firman)”*

*“saya tetap ke gubuk tapi tidak mau ikut bimbel, kemudian saya diajak bermain oleh kakak-kakak, saya jadi senang(Aisyah)”*

*“saya nangis di gubuk kalau ditanya sama kakak-kakak, terus saya pulang duluan(bella)”*

4. Pada saat kakak-kakak memberi pembelajaran tentang membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu dan lain-lain. Apakah adik meniru dan menerapkannya?

*“tidak semua pesan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kakak-kakak bisa saya mengerti, saya harus mempeserta didiki beberapa kali untuk bisa memahaminya. Untuk pesan komunikasi nonverbal yang bisa saya mengerti sedikit-sedikit bisa saya terapkan misalnya disiplin waktu. Saya jarang telat Ketika ke gubuk(Bagus)”*

*“hanya beberapa pesan komunikasi nonverbal yang bisa saya mengerti, dan kadang juga saya terapkan seperti membuang sampah pada tempatnya”*

*“saya bisa mengerti komunikasi nonverbal yang disampaikan kakak-kakak kepada saya, karena kakak-kakak sering memberi contoh di gubuk, dan saya berusaha untuk bisa menerapkannya(Aisyah)”*

*“saya tidak bisa mengerti komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kakak-kakak dan saya juga belum menerapkannya(Bella)”*

## **Gubuk Baca**

### **Informan**

1. Apa alasan yang melatar belakangi Gubuk Baca Gading Alit ini didirikan?

*“mengapa sih kok mendirikan Gubuk Baca Gading Alit? Ya untuk mebuat wadah untuk anak-anak agar mereka bisa mengembangkan minat bakatnya, kita juga ingin anak-anak tetap melestarikan permainan-permainan tradisional, dan kita juga menambah wawasan anak-anak tentang kebudayaan dan kesenian yang mungkin tidak mereka peroleh di sekolahan(Rizky Wahyu Romadhon)”*

*“untuk memberikan wadah dan tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya, karena sebelumnya saya melihat tidak ada tempat untuk anak-anak bisa mengembangkan minat dan bakatnya(Febriyanti Ayunda)”*

2. Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika anda berada di Gubuk Baca Gading Alit?

*"kesulitannya mungkin kita kekurangan tenaga pengajar mas dan juga media pembelajarannya seperti buku meja dan alat tulis, kesulitan yang saya alami juga ketika saya kekurangan ide untuk membuat proses pembelajaran itu bisa asik mas, karena tenaga pengajar yang kurang, ide untuk perpikir juga kurang mas(Rizky Wahyu Romadhon)"*

*"ketika kegiatan bimbel mas, pada saat saya menyampaikan pembelajaran ada anak yang rewel, bandel dan tidak bisa dikasih tau, disitulah saya kesulitan mas, karena anak-anak tidak bisa menerima pembelajaran yang saya sampaikan(Febriyanti Ayunda)"*

3. Apa program kedepan yang akan dilakukan oleh Gubuk Baca Gading Alit?

*"program kedepan Gubuk alit ya jelas untuk menjadi kan anak-anak lebih baik kedepannya, dari anak-anak yang asalnya brutal, brutal ini dalam artian anak-anak tidak punya sopan santun mas, jadi kita di gubuk berusaha untuk mendidik mereka agar sopan dan santu tentunya dengan cara yang halus lewat program Belajar Sambil Bermain"(Rizky Wahyu Romadhon)*

*"program kedepan Gubuk Baca Gading Alit adalah menambah tenaga pengajar mas, lebih-lebih dari anak-anak alumni gubuk baca sendiri yang sudah SMA, kemudian menambah media pembelajaran misalnya buku, meja, alat tulis dan tempatnya. Dan yang lebih penting adalah merubah karakter anak-anak yang rewel, bandel tidak bisa dinasehati menjadi anak yang lebih baik"(Febriyanti Ayunda)*

### **Subjek**

1. Menurut adik Gubuk Baca Gading alit ini bagaimana?

*"Gubuk Baca Gading Alit adalah tempat yang menyenangkan karena saya bisa belajar sambil bermain. Saya juga bisa mengerjakan PR di gubuk yang di bantu oleh kakak-kakak(bagus)"*

*"tempatnya enak, saya bisa belajar pencak silat di gubuk, kakak-kakak juga mengajari saya sampai saya bisa(Firma)"*

*"tempatnya asik, saya bisa bermain sama teman-teman digubuk seperti ejlek, petak umpet dan masih banyak lagi. Ketika bimbel kakak-kakak juga mengajari saya peserta didikan yang tidak saya mengerti disekolah, karena itu saya jadi senang berada digubuk(Aisyah)"*

*"menyenangkan, saya bisa belajar membuat topeng, mewarnai topeng dan menari topeng gunung sari, karena saya sering belajar dan bermain di gubuk saya jadi tau tentang tari topeng(Bella)"*

2. Selama adik belajar dan bermain di Gubuk BacaGading Alit apa yang adik peserta didiki dan peroleh?

*“dulu saya itu gamers kak, tapi saya tidak tau tentang permainan tradisional. Tapi Ketika saya di gubuk kakak-kakak memberi tau saya tentang permainan tradisional dan mengajari saya cara bermainnya(Bagus)”*

*“saya itu suka berkelahi, alasan saya belajar dan bermain ke gubuk adalah untuk belajar pencak silat. Tapi ketika di gubuk saya tidak hanya belajar pencak silat saja tapi juga belajar permainan tradisional, membuat dan mewarnai topeng, dan saya juga bisa berbicara menggunakan bahasa krama yang diajari oleh kakak-kakak jadi saya bisa berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa krama(Firman)”*

*“saya belajar bahasa krama agar saya bisa berbicara dengan orang tua dan orang yang lebih tua dari saya menggunakan bahasa krama. Saya juga bisa mempeserta didiki peserta didikan sekolah lagi yang saya tidak bisa di gubuk(Aisyah)”*

*“banyak kak, tapi saya lebih suka belajar membuat, mewarnai dan menari topeng gunung sari, karena setelah saya tau tari topeng gunung sari saya minat untuk mempeserta didiki tari topeng gunung sari(Bella)”*

3. Ketika adek nanti sudah dewasa, apakah adik akan tetap berada digubuk baca Gading Alit untuk membantu kakak-kakak atau adik akan keluar dan mencari pengalaman baru?

*“saya ingin tetap berada di gubuk Bersama kakak-kakak dan membantu kegiatan di gubuk, karena saya masih ingin belajar di gubuk dengan kakak-kakak, saya juga ingin ikut mengenalkan tari topeng gunung sari kepada masyarakat jabung agar tari topeng gunung sari tetap di lestarikan dan kenal oleh masyarakat jabung(Bagus)”*

*“saya juga ingin tetap di gubuk, saya bisa pencak silat karena di gubuk, jadi saya juga ingin membantu kakak-kakak untuk mengajari pencak silat di gubuk(Firman)”*

*“Ketika saya sudah SMA jika saya bisa membantu di gubuk saya akan membantu di gubuk, selagi saya sekolah saya juga akan membantu kakak-kakak mengajar bimbel dan juga membantu untuk mengenalkan permainan tradisional bersama kakak-kakak(Aisyah)”*

*“saya masih belum tau, tapi saya ingin kuliah dulu biar pintar terus kerja biar bisa membantu orang tua, jika memungkinkan saya juga akan membantu kakak-kakak di gubuk(Bella)”*

## **Minat dan Bakat**

### **Informan**

1. Seberapa jauh pemetaan minat dan bakat di Gubuk Baca Gading Alit?

*“jadi awalnya yang kita tau minat dan bakat anak-anak adalah pencak silat, namun karena mereka sudah lama digubuk, kita jadi tau bahwa minat dan bakat anak-anak tidak hanya pencak silat, ada yang minat tari gunung sari, ada yang berbakat menggambar, ya kita selaku pengajar terus menuntun mereka, kemudian kita pecah menjadi beberapa kelompok sesuai minat bakat mereka agar mereka bisa mendalami minat dan bakatnya”(Rizky Wahyu Romadhon)”*

*“yang saya tau, kita sebagai pengajar selalu mendampingi dan menuntun anak-anak, minat dan bakat mereka apa kita selalu mendampinginya dan berusaha untuk membantu mendalami minat dan bakat anak-anak”(Febriyanti Ayunda)*

2. Apa peran penting yang anda lakukan sehingga peserta didik patuh kepada anda?

*“ya walaupun program kita Belajar Sambil Bermain namun ada waktunya kita serius ada waktunya kita bercanda dengan adik-adik, agar adik-adik bisa menerima pembelajaran dari kita dengan baik mas, misal waktu bimbel, pertama-tama kita menyampaikan materi dengan serius agar anak-anak mendengarkan, kemudian, kita memberi waktu anak-anak untuk bertanya apa yang belum mereka mengerti tentunya dengan bahasa keakraban agar mereka patuh tapi tidak takut untuk bertanya”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“dengan cara berkomunikasi yang baik mas, waktunya serius ya serius, waktunya bercanda ya bercanda, dan ketika ada anak-anak yang berbuat kesalahan kita menegurnya dengan cara yang halus dan baik tidak dengan memarahinya”(Febriyanti Ayunda)*

3. Apa hal yang paling mudah dan sulit ketika anda melakukan proses penerapan kurikulum Gubuk Baca Gading Alit?

*“hal yang paling mudah yaitu ketika saya menyampaikan materi yang sudah saya siapkan dan anak-anak bisa menerimanya, dan kesulitannya yaitu kebalikannya karena saya harus mencari ide lain lagi mas mengingat kalau kita kekurangan pengajar tadi”(Rizky Wahyu Romadhon)*

*“hal yang mudah ya ketika saya memberi pembelajaran kepada anak-anak, mereka anteng dan mendengarkan saya, kesulitannya ya tadi ketika anak-anak rewel, gaduh, ramai sendiri. Kan saya jadi kesel mas”(Febriyanti Ayunda)*

4. Dari banyaknya kegiatan yang sudah diberikan kepada peserta didik, kegiatan apa yang paling banyak diminati dan di ikuti oleh peserta didik?

*"semua kegiatan di gubuk diminati oleh anak-anak, hanya saja yang laki-laki banyak yang minat di Pencak Silat Pagar Nusayang perempuan juga ada tapi hanya beberapa, dan yang perempuan minat di tari gunung sari yang laki-laki juga ada, dan juga untuk anak-anak yang suka bermain mereka antusias ketika kita mengadakan kegiatan outbound dan Permainan Tradisional(Rizky Wahyu Romadhon)"*

*"Alhamdulillah anak-anak minat dengan semua kegiatan yang ada digubuk tentunya sesuai dengan minat dan bakat mereka, karena disini mereka merasa inilah waktunya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka(Febriyanti Ayunda)"*

5. Bagaimana akan hasil yang didapat sejauh ini? Apakah peserta didik sudah menerapkan hasil dari pembelajaran yang anda berikan kepada peserta didik?

*"sudah mas, tapi tidak semua anak-anak bisa menerapkannya dikarenakan usia mereka yang berbeda, anak-anak yang usianya lebih dewasa kebanyakan sudah menerapkan misalnya karakter mereka yang brutal sudah sopan"(Rizky Wahyu Romadhon)*

*"sudah mas, seperti pembelajaran tari dan pencak silat, ketika mereka diundang*

*oleh masyarakat didesa kami untuk mengisi acara, mereka sangat antusias untuk datang dan menampilkan minat bakat mereka, dan juga mereka sudah berbicara dengan sopan menggunakan bahasa krama kepada orang tua serta orang yang lebih dewasa"(Febriyanti Ayunda)*

### **Subjek**

1. Apakah adik sangat suka dengan kegiatan yang sesuai dengan hobi adik yaitu tari gunung sari atau pencak silat pagar nusa

*"dulu saya tidak suka karena saya Sukanya Cuma bermain saja, tapi karena sering di ajari oleh kakak-kakak saya jadi suka berminat untuk mempeserta didiki tari topeng gunung sari(Bagus)"*

*"sangat suka, karena dari dulu saya sangat ingin belajar pencak silat, karena selain ingin melindungi diri sendiri saya juga ingin melindungi adik saya(Firman)"*

*"saya masih kurang suka ikut tari topeng gunung sari atau pencak silat, saya hanya mempeserta didikinya saja, karena saya Sukanya belajar dan bermain tradisional(Aisyah)"*

*“saya suka kegiatan membuat, mewarnai dan menari tari topeng gunung sari. Saya hobi menari tari gunung sari sejak berada di gubuk, karena di ajari dan dikasih tau tentang tari topeng gunung sari(Bella)”*

2. Bagaimana cara kakak-kakak mengajar? Apakah adik suka atau malah takut?

*“suka, saya merasa kakak-kakak sudah seperti kakak saya sendiri, karena kakak-kakak sering bercerita tentang pengalamannya dulu untuk membekali saya Ketika saya besar nanti(Bagus)”*

*“saya suka dengan cara kakak-kakak mengajar, karena tidak pernah marah-marah dan mengajari saya sampai saya bisa(Firman)”*

*“awalnya saya takut karena penampilan kakak-kakak yang agak menyeramkan, tapi Ketika sudah kenal ternyata kakak-kakak di gubuk itu baik-baik(Aisyah)”*

*“saya tidak takut, karena kakak-kakak tidak pernah berkata kasar kepada saya, kakak-kakak juga sering memberi saya motivasi agar semangat belajar, makanya saya pingin kuliah nanti(Bella)”*

3. Dari banyaknya kegiatan, kegiatan apa yang paling adik sukai?

*“semuanya saya suka, tapi saya lebih suka bermain permainan tradisional(Bagus)”*

*“saya sangat suka pencak silat karena itu hobi saya, tapi saya juga suka bermain permainan tradisional(Firman)”*

*“kalau saya suka belajar dan bermain permainan tradisional apalagi waktu out bound yang ada kuisnya, kalau tari topeng gunung sari dan pencak silat saya hanya mempeserta didikinya saja(Aisyah)”*

*“saya Sukanya itu tari topeng gunung sari sampai saya hobi, bermain permainan tradisional saya juga suka(Bella)”*

4. Ketika adik belajar menari, pencak silat atau pembelajaran lain yang sudah kakak-kakak ajarkan, apakah adik masih mempeserta didiki dan mempraktikkannya diluar gubuk?

*“iya, kalau saya tidak ke gubuk saya biasanya mengajak teman-teman didekat rumah untuk bermain permainan tradisional, saya mengajak teman-teman membuat egrang lalu memainkannya Bersama-sama dan ternyata teman-teman suka(Bagus)”*

*“iya, biasanya saya diundang untuk mengisi acara didesa, saya diundang untuk menampilkan pencak silat yang sudah saya peserta didiki dan teman-teman juga banyak yang ingin ikut belajar pencak silat(Firman)”*

*“iya, selain di gubuk di rumah saya juga belajar, jika ada tugas kelompok teman-teman senang belajar Bersama dengan dirumah, setelah belajar biasanya saya juga mengajak teman-teman bermain*

*permainan tradisional seperti ejlek, bermain bola bekel dan masih banyak lagi(Aisyah)”*

*“iya, Ketika di gubuk mewarnai topeng saya belum selesai biasanya saya lanjutkan di rumah, teman-teman pada kepo karena saya mewarnai topeng, kemudian teman-teman ikut mewarnai juga. Selain itu saya juga sering diundang untuk tampil tari gunung sari diacara desa(Bella)”*

## **Preman Mengajar**

### **Informan**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Komunitas Preman Mengajar?

*“pada tanggal 10 November 2019 diresmikanlah Komunitas Preman Mengajar, Saat itu kami masih bergerak di komunitas literasi bernama Gubuk Baca. Untuk penpengajars di Preman Mengajar ada sekitar 75 pemuda-pemudi”. Adanya Preman Mengajar harapannya bisa menjadi wadah untuk saling belajar menebar manfaat. Komunitas Preman Mengajar anggotanya ini dulunya adalah preman. Namun, mereka sadar dan berusaha belajar menjadi manusia yang lebih bermanfaat. Mereka memanfaatkan tenaga untuk hal-hal yang bersifat positif dan produktif. Baik untuk kampung, keluarga, atau pun untuk pribadi. Setidaknya dengan kegiatan yang bermanfaat, akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk di tengah masyarakat. Penpengajars dari Preman Mengajar itu sendiri, juga termasuk pengasuh Gubuk Baca”(Rizky Wahyu Romadhon)*

2. Bagaimana stigma masyarakat terhadap Komunitas Preman Mengajar setelah mereka melakukan pergerakan di Gubuk Baca?

*”Mengapa Preman Mengajar? Karena kami sebagian besar adalah kumpulan dari orang-orang yang termajinalkan. Sebagian dari kami, dulu memang merupakan biang onarnya kampung. Daripada energi kami gunakan untuk hal-hal negatif, kami memilih untuk mengurangnya dan mulai berkegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat. Kami juga ingin generasi kami bisa lebih baik lagi dari kami Dan hasilnya stigma negatif masyarakat kepada kami sedikit demi sedikit mulai membaik(Rizky Wahyu Romadhon Wahyu Romdhon)”*

3. Apakah Komunitas Preman Mengajar hanya terdiri dari para mantan preman saja?

*”Mengapa Preman Mengajar? Karena kami sebagian besar adalah kumpulan dari orang-orang yang termajinalkan. Sebagian dari kami, dulu memang merupakan biang onarnya kampung. Daripada energi kami gunakan untuk hal-hal negatif, kami memilih untuk*

*mengurangnya dan mulai berkegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat. Dan hasilnya stigma negatif masyarakat kepada kami sedikit demi sedikit mulai membaik” (Rizky Wahyu Romadhon)*

4. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Komunitas Preman Mengajar selain di Gubuk Baca?

*“Komunitas Preman Mengajar selain memiliki kegiatan Sambang Gubuk yang merupakan kegiatan memberikan bimbingan belajar ke gubuk baca yang ada di pojok-pojok kampung, kami juga mempunyai kegiatan Sambang Sekolah, yakni kegiatan mengenalkan seni tradisi lokal, khususnya tradisi daerah Jabung. Kemudian ada pembuatan Topeng Jabung dengan media limbah kertas. Ada juga Njagong Reboan, jadi kami mengadakan semacam diskusi dengan pematernya adalah dari penpengajars Preman Mengajar. Temanya bebas dengan tujuan untuk melatih public speaking”(Rizky Wahyu Romadhon)*

## Dokumentasi







